

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar Modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011). Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memperoleh dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Investasi merupakan salah satu cara untuk mengalokasikan kelebihan dana yang dimiliki perseorangan maupun perusahaan dengan harapan dapat memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dari keuntungan tersebut, investor akan mendapatkan pengembalian (*return*) dari dana yang diinvestasikannya. Jika perusahaan dapat memberikan return yang cukup besar, tentunya investor akan terus menambah investasinya, dan hal ini tentunya dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan di pasar.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh. Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat risiko berbeda-beda Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan

diterima oleh investor masa depan. Situasi ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Semakin besar *expected return* maka tingkat risiko yang melekat juga semakin besar. Risiko dalam investasi saham dapat dikelompokkan atau digolongkan menjadi dua risiko yaitu: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko kerugian yang kecil, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan konsep investasi yang memadai (Ruriana Ulfa, 2011). Bentuk investasi sendiri ada bermacam-macam, salah satunya adalah investasi saham.

Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal meliputi informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat teknikal seperti: keadaan perekonomian, sosial dan politik suatu negara. Selain memperhatikan informasi yang teknikal investor juga mulai memperhatikan informasi yang bersifat fundamental yang diperoleh dari intern perusahaan khususnya kondisi keuangan perusahaan dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia (Rosyadi, 2002). Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditujukan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang dapat mempengaruhi harga saham di masa-masa mendatang. Hal-hal yang termasuk dalam analisis fundamental antara lain adalah analisis ekonomi dan industri, penilaian

perusahaan secara individu baik dengan menggunakan variabel penelitian seperti deviden maupun pendapatan (*income*).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2013, 235). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam *asset financial* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal bisa dicapai.

Kinerja perusahaan yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi tentang rasio keuangan menurut Hery (2015) terdapat 5 rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio ukuran pasar yang dapat dihubungkan dengan *return* saham. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin kecil, maka rasio ini semakin kurang baik, demikian pula dengan sebaliknya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016: 201). Studi empiris mengenai hubungan ROA dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Beberapa penelitian tentang pengaruh atau hubungan ROA dengan *return* saham menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Ferdina dan Paulus 2016, Cokorda dan Henny 2016, Gd Gilang dan I Ketut 2015, Ida Ayu dan Gede 2018, Ayu Dika dan Gede Martha 2016 dan Yuni dkk 2017). Sedangkan Dita dan Ni Gusti (2014), Aryanti dan Selvi (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor)

dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2016: 157). Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Dwiana dan Fitri (2015), Ayu Dika dan Gede Martha (2016), dan Cahyo Dwi (2017). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Cokorda dan Heny (2016), Rendra dan Sri (2015), dan Gd Gilang dan I Ketut (2015) DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio Likuiditas yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Studi empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Aryanti dan Selvi (2016), Ayu Dika dan Gede Martha (2016), dan Cahyo Dwi (2017) CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berlawanan dilakukan oleh Dwiana dan Fitri (2015).

Rasio Pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan masyarakat.

menurut Ang (1997) dalam Novitasari (2013). Studi empiris mengenai PBV terhadap *return* saham berbeda-beda, menurut hasil penelitian Rendra dan Sri (2015), dan Dita dan Ni Gusti (2018) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil yang berlawanan ditunjukkan oleh penelitian Cahyo Dwi (2017).

Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiana dan Fitri (2015), dan Cahyo Dwi (2017) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015-2017)”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang dapat dihasilkan adalah:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

3. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Price to book value* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
6. Apakah *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value* dan *Total Assets Turn Over* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*?
7. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Price To Book Value* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham*?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. *Return Saham* yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan *return* realisasi (*realized return*).
2. Data yang digunakan dalam pembahasan adalah data laporan keuangan Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat dinyatakan sbagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*.

2. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Current ratio* terhadap *Return Saham*.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Price to book value* terhadap *Return Saham*.
5. Memperoleh bukti empiris pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham*?
6. Memperoleh bukti empiris pengaruh secara bersama-sama *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham*.
7. Memperoleh bukti empiris seberapa besar pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *return* saham perusahaan industri *real estate and property* yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.

c. Bagi Penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksud untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu Bab Pendahuluan, Bab Tinjauan Pustaka, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil Penelitian Dan Pembahasan dan Bab Penutup. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II

Merupakan bab landasan pustaka, menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III

Menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

BAB IV

Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian, dan pengembangan hipotesis dari hasil penelitian.

BAB V

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tersebut serta beberapa saran yang menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.